

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**Pengenalan Pengelolaan Keuangan Usaha bagi Siswa/i
SMA Al-Jannah, Pondok Rangon, Jakarta Timur**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Mei Ie, S.E., M.M. (10101616 / 0313047803)

Anggota:

Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si. (10103030 / 0316017903)

PUSAT STUDI KEWIRAUSAHAAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
DESEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode Juli – Desember /2020

1. Judul : Pengenalan Pengelolaan Keuangan Bagi Siswa/i
SMA Al-Jannah, Pondok Rangun, Jakarta Timur
2. Nama Mitra PKM : SMA Al-Jannah Islamic Nature and Science School
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : Mei Ie, S.E., M.M.
 - b. NIK/NIDN : 10101016 / 0313047803
 - c. Jabatan/gol. : Dosen / Lektor
 - d. Program studi : Manajemen
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang keahlian : Kewirausahaan, Manajemen SDM
 - g. Alamat kantor : Jl. Tanjung Duren Utara No. 1, Grogol, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Telpon : 0895800279865
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
- a. Jumlah anggota : 1 orang
 - b. Nama anggota 1/Keahlian : Dr. Hetty Karunia Tunjungsari / Kewirausahaan
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : 1 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Evelyn Frederica
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Pondok Rangun
 - b. Kabupaten/kota : Jakarta Timur
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 32,6 km
7. Luaran yang dihasilkan : Transfer pengetahuan dan prosiding temu ilmiah
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli – Desember 2020
9. Biaya Total :
- a. Biaya yang diusulkan : Rp 10.500.000,-

Jakarta, Desember 2020

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
NIK : 10381047

Ketua Tim Pelaksana

Mei Ie, S.E., M.M.
NIDN/NIK: 0313047803/10101016

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN

PRAKATA

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi..... 1

1.2 Permasalahan Mitra..... 4

BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan 6

2.2 Luaran Kegiatan PKM 11

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan 12

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM 13

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM 14

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI 15

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 18

DAFTAR PUSTAKA 19

LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan 20

2. Luaran Wajib 22

3. Luaran Tambahan 31

RINGKASAN

Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan usaha adalah memperkaya pengetahuan pelaku usaha terhadap pengetahuan keuangan, sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Terkait dengan pengelolaan keuangan, para pelaku usaha seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat dan kesulitan dalam menghitung laba rugi produknya.

Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan para siswa yang akan mengadakan kegiatan kewirausahaan, maka pihak sekolah SMA Al Jannah memandang perlu adanya kegiatan seminar dan *workshop* untuk mengenalkan berbagai hal terkait dengan biaya pembuatan produk, penentuan margin usaha, dan penentuan harga jual produk.

Pada kegiatan seminar, para siswa akan dibekali pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan dan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha. Pada kegiatan *workshop*, para siswa akan dibekali dengan keterampilan untuk melakukan perhitungan biaya-biaya, penentuan harga jual, dan perhitungan laporan laba rugi usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah melakukan *in deep interview*, studi literatur yang relevan, menyusun rencana kegiatan seminar dan *workshop*, pelaksanaan kegiatan PKM, evaluasi kegiatan, serta penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut telah berjalan dengan baik dan para siswa/i juga memberikan tanggapan yang positif dan berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: kewirausahaan, pengelolaan keuangan, penentuan harga jual

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) dapat dilaksanakan di SMA Al Jannah, Pondok Rangon, Jakarta Timur.

Kami selaku tim Abdimas menyadari bahwa terlaksananya kegiatan ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan lancar.

Sebagai bagian dari penyelesaian kegiatan Abdimas, maka kami menyusun laporan ini dengan tujuan melaporkan semua kegiatan, baik acara maupun biaya yang dikeluarkan.

Kami selaku tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) menyadari sepenuhnya laporan akhir yang telah dibuat masih terdapat ketidaksempurnaan baik dalam hal tata bahasa maupun beberapa kegiatan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, pada kegiatan selanjutnya, kekurangan- kekurangan tersebut akan kami perbaiki.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, Desember 2020

Ketua Tim Pelaksana,



(Mei Ie, S.E., M.M.)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang dalam mencapai kesuksesan. Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Hasanah, 2015).

Kegiatan kewirausahaan terus-menerus digalakkan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Berbagai program-program dicanangkan untuk menstimulasi lahirnya wirausaha, terutama para wirausaha muda. Wirausaha muda merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi ujung tombak penggerak pertumbuhan ekonomi bangsa.

Wirausaha muda diharapkan menciptakan usaha rintisan (*start-up*) untuk membuka lapangan pekerjaan baru, untuk dirinya maupun untuk orang lain. Dengan semakin banyaknya usaha atau bisnis rintisan tersebut, maka hal tersebut tentu saja dapat mengurangi beban pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang banyak.

Untuk menjalankan usahanya, seorang wirausaha perlu memahami mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, seorang wirausaha dapat menjalankan usahanya dengan lebih terarah dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkannya.

Wirausaha perlu membuat proyeksi laporan keuangannya untuk memperoleh gambaran mengenai keuangan dalam usahanya tersebut dan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian serta memaksimalkan potensi keuntungannya.

Adapun tujuan pembuatan laporan keuangan oleh suatu perusahaan atau bisnis adalah sebagai berikut: (Ravelby, dkk., 2020)

1. Untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat membantu suatu perusahaan sebagai

bahan evaluasi dan perbandingan dampak keuangan yang terjadi akibat dari suatu keputusan ekonomi.

2. Untuk membantu perusahaan dalam menilai dan memprediksi pertumbuhan bisnis di masa depan. Dengan adanya informasi keuangan, maka suatu perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi perusahaan di masa sekarang dan meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang.
3. Untuk menilai aktivitas pendanaan dan operasi perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan juga dapat membantu suatu perusahaan dalam menilai aktivitas investasi dan kemampuan operasional perusahaan tersebut pada satu periode tertentu.

Wirausaha seringkali mengalami kesulitan dalam hal mencatat dan mengelola transaksi keuangan dalam usahanya. Padahal pencatatan transaksi keuangan yang cermat dan tepat tentunya akan sangat membantu wirausaha dalam menyusun strategi keuangan yang efektif (Santi & Yulianton, 2016). Apalagi bagi usaha yang baru, biasanya mereka mengalami kesulitan dalam mengukur kelayakan usaha dan menentukan harga jual produk yang tepat.

Kegiatan penyusunan laporan keuangan seringkali masih dianggap sebagai sesuatu yang mewah dan sulit dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan pelaku usaha tidak mengetahui secara persis besarnya pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasional yang seharusnya dikeluarkan dan berapa laba serta uang kas yang seharusnya masih tersisa. Walaupun ada perencanaan kegiatan, biasanya tidak tersusun secara tertib, sehingga mengalami kesulitan mengenai cara mengalokasikan dana (kas) yang tersedia sekarang. Permasalahan itu tentunya akan semakin kompleks seiring dengan semakin berkembangnya dan besarnya kegiatan usaha. (<https://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>)



Gambar 1. Pengelolaan keuangan

Sumber: <https://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>

Dalam pengelolaan keuangan, wirausaha perlu mencermati pengeluaran modal. Modal yang dikeluarkan harus dicermati kesesuaiannya dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, pengaturan arus kas juga sangat penting diperhatikan. Kas merupakan Wirausaha harus selalu mempunyai uang kas untuk membayar biaya operasional usahanya, seperti untuk membeli bahan baku, gaji karyawan, biaya listrik, biaya telepon, biaya internet, dan lain-lain (Rahmani, 2016).

Pengelolaan arus kas yang baik akan membuat wirausaha tidak mengalami kekurangan uang kas atau uang tunai untuk operasional usahanya sehari-hari. Banyak usaha yang berhasil mencapai laba yang tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan karena mengalami kekurangan kas. Hal tersebut disebabkan oleh laba tidak selalu dapat berupa uang tunai yang siap digunakan setiap saat untuk kegiatan usaha (Slamet, dkk., 2018).

Seorang wirausaha harus dapat membuat dan memahami berbagai laporan keuangan dalam pengelolaan usahanya. Ada tiga jenis laporan keuangan yang perlu dipahami oleh seorang wirausaha, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan yang paling umum dan paling mudah dibuat dalam suatu usaha adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menghitung selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya-biaya, maka akan dicatat sebagai laba.

Namun sebaliknya, jika pengeluaran biaya-biaya lebih besar daripada pendapatan, maka akan dicatat sebagai rugi.

Wirausaha tentunya harus menguasai perhitungan laporan laba rugi sehingga dapat mengetahui potensi keuntungan atau kerugian usahanya. Selain itu, dengan adanya perhitungan tersebut, maka wirausaha juga dapat menentukan harga jual produknya dengan lebih tepat.

Menyikapi pentingnya pengetahuan dan penguasaan perhitungan keuangan usaha, maka Kepala SMA Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School menyampaikan permintaan pada Tim PKM Untar untuk dapat membantu program pengenalan kewirausahaan kepada para siswa/i di sekolah tersebut, terutama mengenai pengelolaan keuangan. Dengan demikian diharapkan para siswa/i di sekolah tersebut nantinya dapat menentukan harga jual produk dan menghitung proyeksi laba dari usaha yang akan mereka jalankan dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah.

Pihak sekolah memiliki kepedulian yang besar untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswanya dan membekali para siswa/i dengan pengetahuan yang memadai agar dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik dan menjadi wirausaha yang sukses.

1.2. Permasalahan Mitra

SMA Al Jannah setiap semester mengadakan kegiatan *entrepreneur study*, maka pihak sekolah meminta bantuan pada tim PKM Untar untuk mengisi kegiatan *entrepreneur study* tersebut. Tim PKM Untar diminta untuk menjadi narasumber dalam kegiatan seminar dan *workshop* kewirausahaan.

Dalam kegiatan tersebut, para siswa/i membuat produk untuk dijual di kalangan sekolah. Mengingat banyaknya siswa/i yang mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat dan kesulitan dalam menghitung laba rugi pembuatan produknya, maka Tim PKM Untar diminta memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai hal tersebut.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Membekali para siswa/i agar memiliki pemahaman mengenai laporan keuangan.
2. Memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan secara jelas.
3. Memberikan pelatihan mengenai perhitungan penentuan harga jual produk.

Peserta kegiatan ini adalah para siswa/i kelas VIII. Dengan demikian diharapkan para siswa/I tersebut dapat menjalankan kegiatan dalam entrepreneur study tersebut dengan lebih baik.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Komunitas internasional mengakui peran pendidikan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Namun, mempersiapkan generasi penerus wirausaha bukanlah suatu tugas yang mudah dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh kompleksitas dalam penciptaan keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki wirausaha (Costanza, 2019).

Terkait dengan penciptaan keterampilan dan kemampuan wirausaha tersebut, maka untuk meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan usaha, diperlukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016)

Solusi permasalahan yang dihadapi mitra adalah melalui pengadaan kegiatan seminar dan *workshop* mengenai pengelolaan keuangan serta perhitungan laporan keuangan dalam acara *entrepreneur study* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dengan mengundang tim PKM Untar sebagai narasumber.

Pada kegiatan seminar, para siswa akan dibekali pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan dan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha.

Pada kegiatan *workshop*, para siswa akan dibekali dengan keterampilan untuk melakukan perhitungan biaya-biaya, penentuan harga jual, dan perhitungan laporan laba rugi usaha.

PT Co Berkah		
Laporan Laba Rugi		
untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017		
Pendapatan dari penjualan		730.185.000
Penjualan		
Dikurangi: Retur dan potongan penjualan	5.340.000	
Dikali: Penjualan	5.790.000	31.930.000
Penjualan Bersih		708.255.000
Harga Pokok Penjualan		526.305.000
Laba Kotor		181.950.000
Beban operasi:		
Beban penjualan:		
Beban gaji staf penjual	51.480.000	
Beban iklan	10.860.000	
Beban penyusutan - peralatan penjualan	4.300.000	
Dagang lain pembelian	2.800.000	
Beban penjualan lain-lain	600.000	
Jumlah beban penjualan		70.040.000
Beban Administrasi:		
Beban gaji staf administrasi	21.500.000	
Beban sewa	8.300.000	
Beban pemusutan - peralatan kantor	2.400.000	
Beban asuransi	1.800.000	
Beban makan habis pakai	800.000	
Beban administrasi lain-lain	700.000	
Jumlah beban Administrasi		34.800.000
Jumlah beban operasi		104.840.000
Laba operasi		77.240.000
Penjualan dan beban lainnya		
Pendapatan sewa	600.000	
Beban bunga	(3.440.000)	(1.840.000)
Laba Bersih		75.400.000

Gambar 2. Contoh laporan laba rugi

Pada kegiatan ini, para siswa/i akan dibekali pengetahuan dan pelatihan untuk menentukan harga jual produk dan laba usaha yang dibuatnya dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya produksi (dalam 1 resep)
 - Bahan baku utama
 - Bahan baku tambahan
2. Perhitungan biaya pProduksi (target produksi)
 - Biaya produksi 1 resep x target
 - Biaya overhead
3. Target penjualan & laba rugi (per bulan)
 - Laba kotor
4. Biaya tetap (per bulan)
 - Laba bersih

Materi paparan mengenai contoh perhitungan harga jual dan laba usaha dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

METODE COST-PLUS PRICING

Biaya material + Biaya + Biaya = Total biaya
(bahan baku) (tenaga kerja) (overhead)

Total biaya + Profit yang diinginkan = Harga jual
(mis: 20%)



Gambar 3. Materi mengenai metode perhitungan

PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI

A. Perhitungan Biaya Produksi (dalam 1 resep)

- Bahan baku utama
- Bahan baku tambahan

B. Perhitungan Biaya Produksi (target produksi)

- Biaya produksi 1 resep x target
- Biaya overhead

C. Target Penjualan & Laba Rugi (per bulan)

- Laba kotor

D. Biaya Tetap (per bulan)

- Laba bersih



Gambar 4. Materi mengenai perhitungan biaya produksi

CONTOH PERHITUNGAN BIAYA DAN PENETAPAN HARGA

- Latherbath
- B'Oat



Gambar 5. Materi mengenai contoh perhitungan produk makanan dan non-makanan

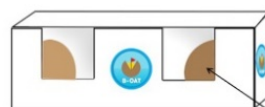


Gambar 6. Contoh produk Latherbath (non-makanan)

PROFORMA INCOME STATEMENT	
A. PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI (DALAM 1 RESEP) 3 BUAH)	
1. BAHAN BAKU UTAMA	
Baking Soda (256gr)	Rp 5.632
Citric Acid (128gr)	Rp 2.816
Can Starch (64gr)	Rp 1.408
Epsom Salt (64gr)	Rp 1.408
2. BAHAN BAKU TAMBAHAN	
Essential Oil (10ml)	Rp 24.000
Cocconut Oil (5ml)	Rp 1.902
Mica Colorant (2gr)	Rp 1.100
Biodegradable Glitter (2gr)	Rp 700
Dried Flower	Rp 5.000
Witch Hazel (5ml)	Rp 2.850
TOTAL BIAYA PRODUKSI 1 RESEP	Rp 47.766
B. PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI (TARGET 30 RESEP)	
1. Biaya Produksi 1 Resep (x30)	Rp 1.432.980
2. Biaya Tenaga Kerja	Rp 300.000
3. Biaya Overhead (fix per 30 resep)	
Mold (15pcs)	Rp 168.500
Packaging (90pcs x Rp 4.500)	Rp 405.000
Bubble Wrap	Rp 90.000
C. LAPORAN TARGET PENJUALAN DAN LABA RUGI	
Penjualan 60 Resep (Rp 35.000 x 90 x 2)	Rp 6.300.000
Harga Pokok Produksi (Rp 28.406 x 90 x 2)	(Rp 5.113.080)
LABA KOTOR	Rp 1.186.920
BIAYA PEMASARAN *Bersifat fix	
1. Promosi	Rp 100.000
Total biaya operasi	(Rp 100.000)
LABA BERSIH USAHA	Rp 1.086.920

Gambar 7. Contoh perhitungan untuk Latherbath (non-makanan)

Foto Produk



Coklat di dalam adalah B-Oat



Gambar 8. Contoh produk B'Oat (makanan)

B'Oat

A. PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI (DALAM SATU RESEP/ 8 pcs)


1. BAHAN BAKU UTAMA

Quaker Oat (100g oatmeal)	Rp. 5.500
Gula 50g	Rp. 6.500
Mentega ¼ pcs	Rp. 6.500
Susu 100 ml	Rp. 2.030

2. BAHAN BAKU TAMBAHAN

Meses Ceres 100g	Rp. 7.600
Ovomaltine 5g	Rp. 1.000

TOTAL BIAYA PRODUKSI 1 RESEP..... Rp.29.130



Gambar 9. Contoh perhitungan untuk B'Oat (makanan) – bagian pertama

A. PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI (TARGET 30 RESEP)

1. BIAYA PRODUKSI 1 RESEP.....Rp. 29.130 X 30	Rp. 873.900
2. Biaya tenaga kerja.....	Rp. 300.000
3. Biaya overhead * fix per 30 resep	
Kemasan produk 50 lusin	Rp. 100.000
Gas	Rp. 20.000
Sewa Peralatan	Rp. 100.000
Total biaya produksi	Rp. 220.000

TOTAL BIAYA PRODUKSI 30 RESEP.....Rp. 1.393.000

*(biaya produksi satu unit B'Oat Rp. 1.393.000 : 30 = **Rp. 5.808 / unit**)



Gambar 10. Contoh perhitungan untuk B'Oat (makanan) – bagian kedua

A. LAPORAN TARGET PENJUALAN DAN LABA RUGI

PENJUALAN 30 RESEP (Rp. 10.000 x 240 x 3)	Rp. 7.200.000
HARGA POKOK PRODUKSI (Rp. 5.808 x 240 x 3)	(Rp. 4.181.760)
Laba kotor	Rp. 3.018.240
BIAYA PEMASARAN	
1. SEWA BOOTH.....	Rp. 500.000
2. Promosi	Rp. 100.000
3. Transportasi.....	Rp. 50.000
Total biaya operasi.....	(Rp. 650.000)
LABA BERSIH USAHA.....	Rp. 2.368.240



Gambar 11. Contoh perhitungan untuk B'Oat (makanan) – bagian ketiga

2.2. Luaran Kegiatan PKM

Target luaran yang akan dihasilkan dari PKM ini adalah berupa transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai kewirausahaan kepada para siswa/i SMA Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga diharapkan mampu mengembangkan minat siswa SMP Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School terhadap profesi wirausaha sebagai salah satu pilihan profesi di masa mendatang.

Target luaran wajib yang juga akan dihasilkan prosiding temu ilmiah (seminar kegiatan pengabdian kepada masyarakat) yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara.

BAB 3

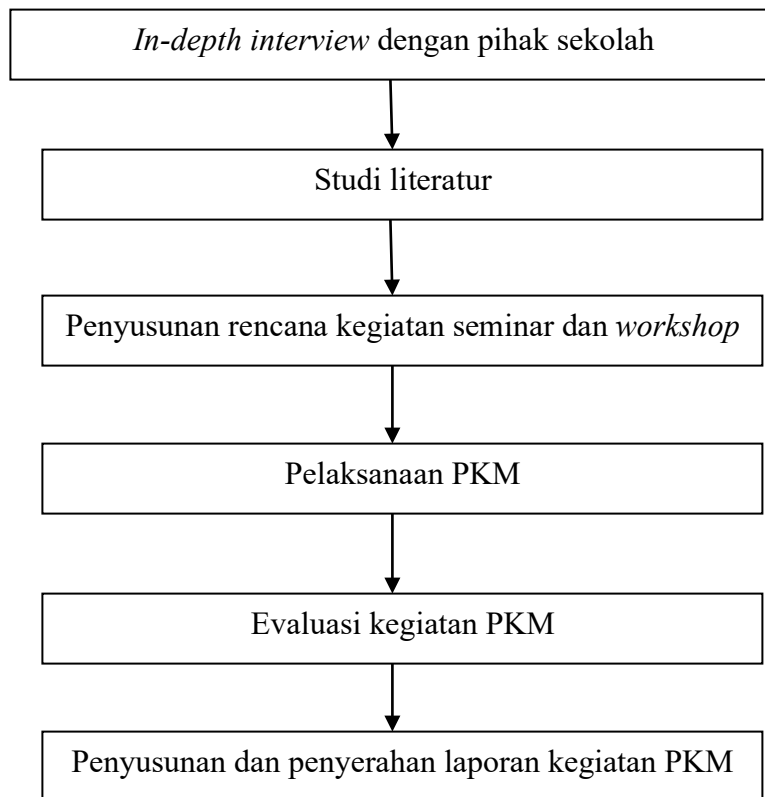
METODE PELAKSANAAN

3.1. Tahapan / Langkah-langkah Solusi

Dalam merancang kegiatan ini, Tim PKM Untar menjalankan beberapa metodologi, diantaranya adalah studi literatur mengenai berbagai bidang ilmu terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan di sekolah.

Selain melakukan studi literatur, tim juga melakukan *in-depth interview* dengan pihak-pihak penting, baik perwakilan dari pihak sekolah maupun beberapa ahli di bidang pendidikan kewirausahaan, guna mengetahui permasalahan utama yang dapat dibantu pencarian solusinya oleh Tim PKM Untar.

Bagan di bawah ini menggambarkan alur kegiatan PKM Untar yang akan dilaksanakan:



Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah melakukan *in deep interview*, yang merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara (tim PKM) dengan responden atau orang yang diwawancarai (pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru BK (Bimbingan Karir)).

Tahap kedua adalah melakukan studi literatur yang relevan dari berbagai sumber mengenai topik kewirausahaan, terutama yang terkait dengan industri atau ekonomi kreatif.

Tahap ketiga adalah menyusun rencana kegiatan seminar dan *workshop*. Seminar ditujukan untuk mengenalkan konsep kewirausahaan kepada para siswa/i. Selain itu mereka juga diberi pelatihan untuk menghitung biaya-biaya produksi, penentuan harga jual, dan menghitung laba usaha.

Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan direncanakan antara tanggal 9 November 2020, bertepatan dengan pelaksanaan acara *entrepreneur study*.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan seminar dan *workshop* akan dievaluasi melalui wawancara dengan para peserta kegiatan.

Tahap keenam adalah penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan. Pada tahap ini, semua kegiatan dan dokumentasi disusun dalam bentuk laporan kegiatan.

3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan seminar dan *workshop*. Selain itu, pihak sekolah juga berperan dalam hal menugaskan para siswa/i untuk menjadi peserta kegiatan.

3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Masing-masing Anggota Tim

Adapun uraian kepakaran dan tugas dari masing-masing anggota tim adalah sebagai berikut:

a. Mei Ie, S.E., M.M.

Memiliki kepakaran di bidang Kewirausahaan, memiliki cukup banyak pengalaman riset dan *training* di bidang kewirausahaan serta berpengalaman menjadi *coach* bagi sejumlah UKM di wilayah Pemprov DKI Jakarta dan Kabupaten Belitung Timur.

Tugas dalam tim ini adalah sebagai ketua tim yang menyusun rencana kegiatan serta menjadi narasumber (pembicara) dalam kegiatan seminar program pengenalan kewirausahaan.

b. Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

Memiliki kepakaran di bidang Kewirausahaan, memiliki pengalaman sebagai *business coach* dalam Program Perwira Mandiri atas prakarsa Bank Mandiri, memiliki pengalaman menjadi *coach* bagi sejumlah UKM di wilayah Pemprov DKI Jakarta dan Kabupaten Belitung Timur, serta dipercaya menjadi *advisory board* oleh salah satu jaringan petani organik di Solo, Jawa Tengah.

Tugas dalam tim ini adalah sebagai anggota tim dan menjadi narasumber (pembicara) dalam kegiatan seminar program pengenalan kewirausahaan.

BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

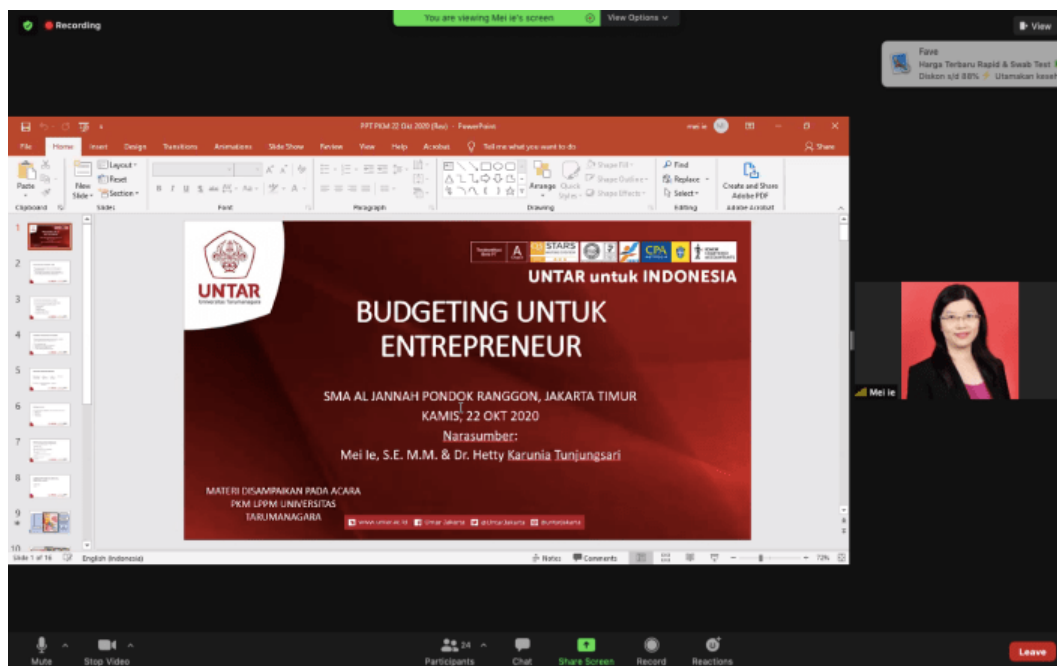
Kegiatan PKM diselenggarakan secara daring menggunakan media Zoom meeting pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2020 pukul 13.00-14.30. Peserta terdiri dari 28 siswa kelas VIII dan didampingi oleh guru bidang Ekonomi dan Kewirausahaan. Acara dimulai dengan pembukaan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemaparan materi dari tim PKM. Gambar 12 dan Gambar 13 menampilkan dokumentasi pembukaan dan pemaparan materi.



Gambar 12. Pembukaan oleh Perwakilan Guru SMA Al Jannah

Materi yang disampaikan adalah mengenai *Budgeting* untuk *Entrepreneur*. Pemaparan materi berlangsung selama 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama sesi pemaparan, seluruh siswa dapat mengikuti materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada

kuesioner evaluasi kegiatan, 78,5% (22) siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan Baik dan 17,9% (5) siswa menyatakan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan Sangat Baik. Siswa juga menilai bahwa materi yang disampaikan Sangat Penting bagi *entrepreneur* (92,8%). Terkait dengan cara penyampaian materi oleh tim PKM, siswa juga memberikan penilaian yang positif. Dalam hal ini, 92,8% siswa menyatakan bahwa tim PKM mampu menyampaikan materi dengan jelas.



Gambar 13. Pemaparan oleh Tim PKM

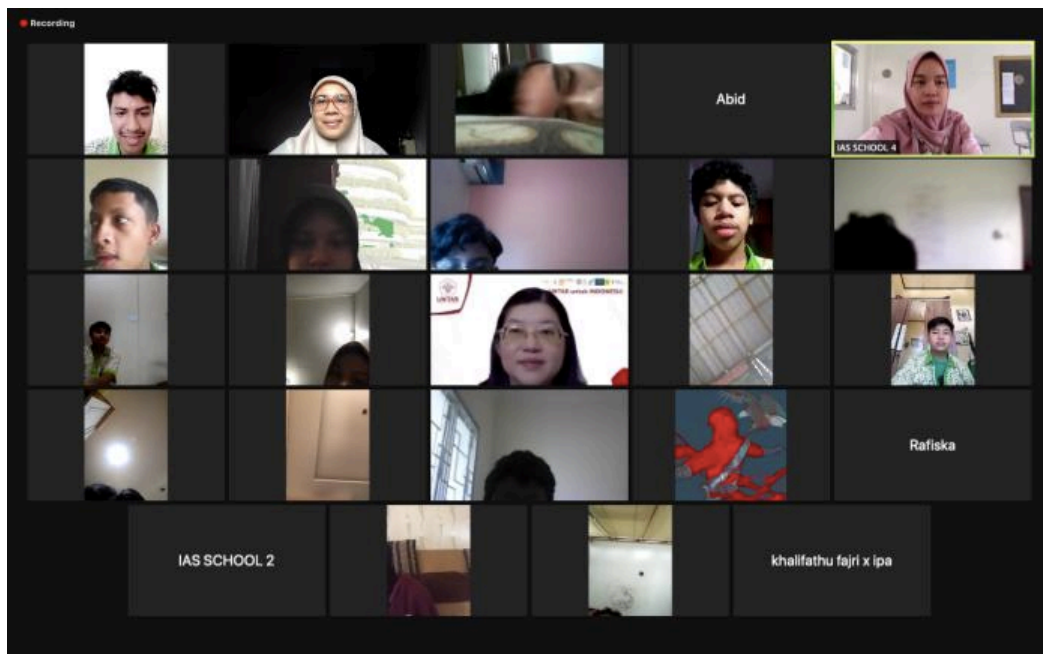
Pada sesi tanya jawab, siswa juga cukup antusias mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan materi PKM dan pengalaman pribadi mereka saat menjalani tugas Kewirausahaan di sekolah. SMA Al Jannah memang memiliki program Kewirausahaan bagi siswa dan mewajibkan setiap siswa untuk aktif menjalankan kegiatan-kegiatan Kewirausahaan dengan bimbingan guru. Saat ini, siswa kelas VIII juga memiliki tugas untuk menjalankan proyek Kewirausahaan dengan menciptakan produk serta memasarkannya. Proyek tersebut sempat terhambat

karena adanya aturan sekolah daring, namun demikian kegiatan dapat dilanjutkan kembali dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Sejumlah pertanyaan yang disampaikan oleh siswa pada sesi tanya jawab di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan harga untuk produk dan jasa, apakah terdapat perbedaan metodenya?
2. Apakah harga boleh dinaikkan jika harga bahan baku naik? Bagaimana jika pelanggan protes?
3. Bagaimana sebaiknya menentukan keuntungan dan harga jual produk agar tidak mengalami kerugian?

PKM berbentuk pelatihan *budgeting* atau anggaran sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman dan keahlian bagi siswa. Kegiatan PKM seperti ini telah dilakukan juga oleh Sinarwati (2018) pada alumni SMKN I Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Di kesempatan lain, kegiatan pelatihan *budgeting* dapat juga menambahkan pengetahuan penyusunan anggaran dengan menggunakan *software* sederhana seperti Microsoft Excel seperti yang telah dilakukan oleh Jayadi dkk (2018) pada pengusaha abon ikan tuna di Makassar.



Gambar 14. Dokumentasi Kegiatan PKM

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kegiatan ini berjalan sesuai dengan baik, walau terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Seluruh peserta memberikan tanggapan positif yang diperoleh melalui pengisian *google form*.

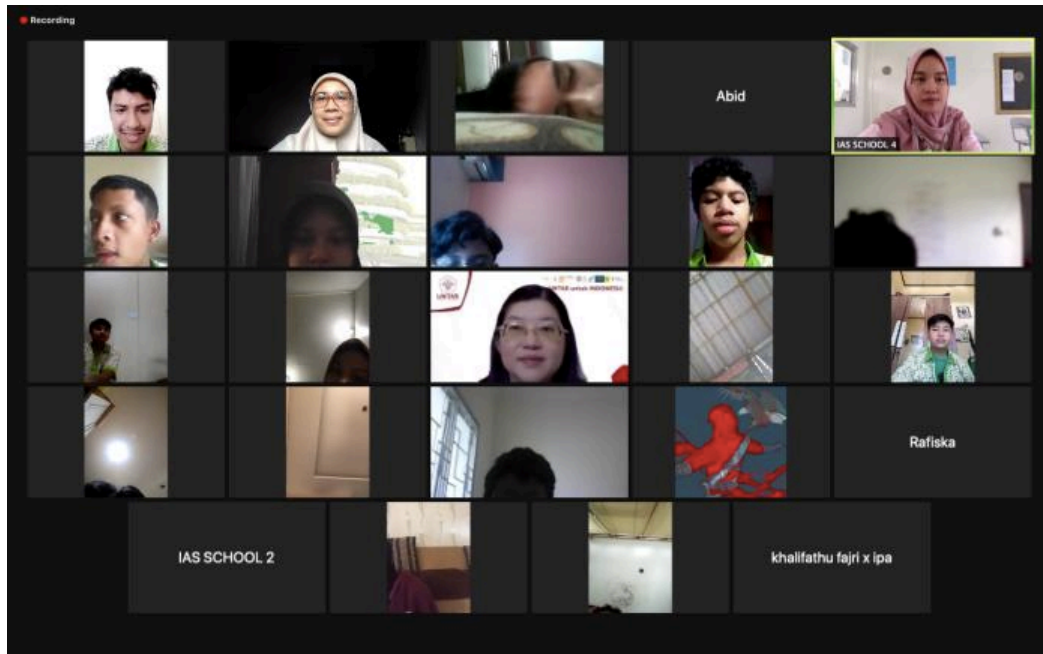
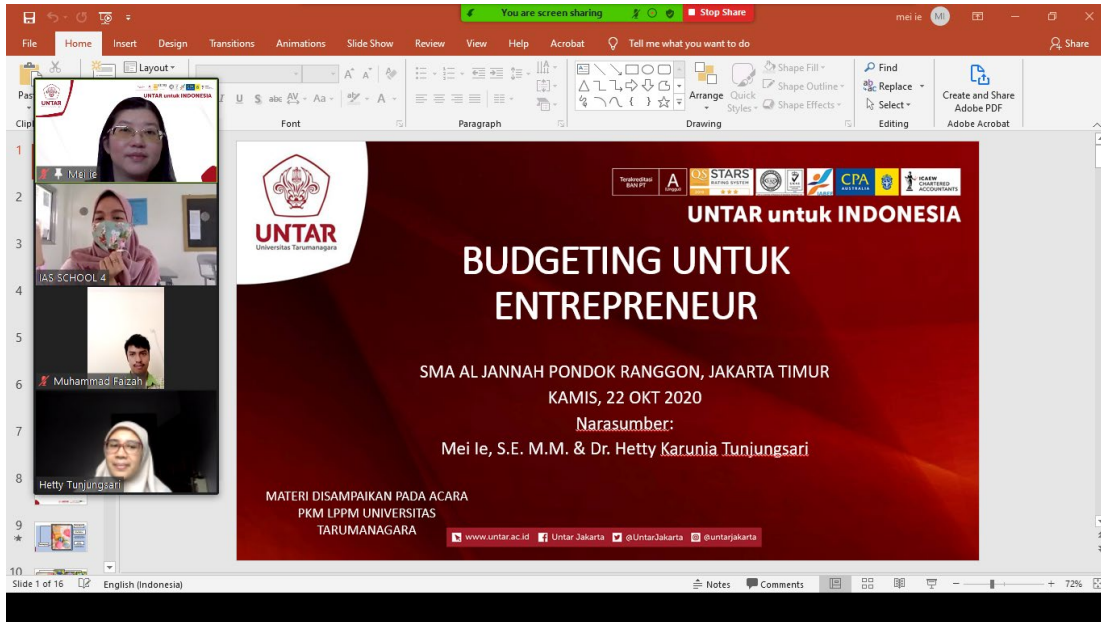
Di masa mendatang kegiatan PKM dengan metode ini dapat dilakukan pada mitra yang sama atau berbeda. Topik kegiatan PKM dapat diperluas sesuai dengan latar belakang keilmuan tim PKM serta kebutuhan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). 1 – 13.
- Costanza, F. (2019). Stimulating new business creation through system dynamics education. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 35(4). 267-284.
- Hasanah, L.L.N.E (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4 (2). 268-280.
- Rahmani, D. (2020). Pentingnya manajemen keuangan untuk diri sendiri dan perusahaan. Retrieved from <https://radarsukabumi.com/pendidikan/universitas-nusa-putra/pentingnya-manajemen-keuangan-untuk-diri-sendiri-dan-perusahaan/>.
- Ravelby, T. A., Nurofik, A. & Trismiyanti, D. (2020). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi pemuda di Kecamatan Lubuk Alung sebagai upaya pembekalan keterampilan wirausaha dan penguatan UMKM. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1). 13-21.
- Santi, R. C. N. & Yulianton, H. (2016). Model sistem manajemen keuangan terencana bagi start-up bisnis UMKM berbasis web. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U)*. ISBN: 978-979-3649-96-2. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/4171>
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K. & Ie, M. (2018). *Dasar-dasar kewirausahaan: teori dan praktik*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN 1

FOTO KEGIATAN





LAMPIRAN 2

LUARAN WAJIB (ARTIKEL SERINA)

PENGENALAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA BAGI SISWA SMA AL-JANNAH, JAKARTA TIMUR

Mei Ie¹, Hetty Karunia Tunjungsari²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel:meii@fe.untar.ac.id

² Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: hetty@fe.untar.ac.id

ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan usaha adalah memperkaya pengetahuan pelaku usaha terhadap pengetahuan keuangan, sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Terkait dengan pengelolaan keuangan, para pelaku usaha seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat dan kesulitan dalam menghitung laba rugi produknya. Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan para siswa yang akan mengadakan kegiatan kewirausahaan, maka pihak sekolah SMA Al Jannah memandang perlu adanya kegiatan seminar dan *workshop* untuk mengenalkan berbagai hal terkait dengan biaya pembuatan produk, penentuan margin usaha, dan penentuan harga jual produk. Pada kegiatan seminar, para siswa akan dibekali pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan dan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha. Pada kegiatan *workshop*, para siswa akan dibekali dengan keterampilan untuk melakukan perhitungan biaya-biaya, penentuan harga jual, dan perhitungan laporan laba rugi usaha. Metode pelaksanaan kegiatan adalah melakukan *in deep interview*, studi literatur yang relevan, menyusun rencana kegiatan seminar dan *workshop*, pelaksanaan kegiatan PKM, evaluasi kegiatan, serta penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan. Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut telah berjalan dengan baik dan para siswa/i juga memberikan tanggapan yang positif dan berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: kewirausahaan, pengelolaan keuangan, penentuan harga jual

ABSTRACT

One of the ways to increase the success of business activities is to enrich entrepreneur's knowledge of financial knowledge, so that management and accountability can be better accounted for. Regarding financial management, entrepreneur often experience difficulties in determining the right selling price and difficulty in calculating the profit and loss of their products. To improve the financial management skills of students who will hold entrepreneurial activities, SMA Al Jannah argues the need for seminars and workshops to introduce various things related to the cost of making products, determining business margins, and determining product selling prices. At the seminar, students will be provided with knowledge about the concept of entrepreneurship and the importance of financial management in running a business. At the workshop, students will be equipped with skills to calculate costs, determine selling prices, and calculate business income statements. The method of implementing activities is to conduct in-depth interviews, study relevant literature, plan seminars and workshops, implement PKM activities, evaluate activities, and compile and submit activity reports. In general, these community service activities have been going well and the students have also given positive responses and hope that these activities can be carried out continuously.

Keywords: entrepreneurship, financial management, selling price determination

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang dalam mencapai kesuksesan. Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Hasanah, 2015). Kegiatan kewirausahaan terus-menerus digalakkan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Berbagai program-program dicanangkan untuk menstimulasi lahirnya wirausaha, terutama para wirausaha muda. Wirausaha muda merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi ujung tombak penggerak pertumbuhan ekonomi bangsa.

Wirausaha muda diharapkan menciptakan usaha rintisan (start-up) untuk membuka lapangan pekerjaan baru, untuk dirinya maupun untuk orang lain. Dengan semakin banyaknya usaha atau bisnis rintisan tersebut, maka hal tersebut tentu saja dapat mengurangi beban pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang banyak.

Untuk menjalankan usahanya, seorang wirausaha perlu memahami mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, seorang wirausaha dapat menjalankan usahanya dengan lebih terarah dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkannya.

Wirausaha perlu membuat proyeksi laporan keuangannya untuk memperoleh gambaran mengenai keuangan dalam usahanya tersebut dan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian serta memaksimalkan potensi keuntungannya. Adapun tujuan pembuatan laporan keuangan oleh suatu perusahaan atau bisnis adalah sebagai berikut: (Ravelby, dkk., 2020)

a. Untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat membantu suatu perusahaan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan dampak keuangan yang terjadi akibat dari suatu keputusan ekonomi.

b. Untuk membantu perusahaan dalam menilai dan memprediksi pertumbuhan bisnis di masa depan. Dengan adanya informasi keuangan, maka suatu perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi perusahaan di masa sekarang dan meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang.

c. Untuk menilai aktivitas pendanaan dan operasi perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan juga dapat membantu suatu perusahaan dalam menilai aktivitas investasi dan kemampuan operasional perusahaan tersebut pada satu periode tertentu.

Wirausaha seringkali mengalami kesulitan dalam hal mencatat dan mengelola transaksi keuangan dalam usahanya. Padahal pencatatan transaksi keuangan yang cermat dan tepat tentunya akan sangat membantu wirausaha dalam menyusun strategi keuangan yang efektif (Santi & Yulianton, 2016). Apalagi bagi usaha yang baru, biasanya mereka mengalami kesulitan dalam mengukur kelayakan usaha dan menentukan harga jual produk yang tepat.

Kegiatan penyusunan laporan keuangan seringkali masih dianggap sebagai sesuatu yang mewah dan sulit dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan pelaku usaha tidak mengetahui secara persis besarnya pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasional yang seharusnya dikeluarkan dan berapa laba serta uang kas yang seharusnya masih tersisa. Walaupun ada perencanaan kegiatan, biasanya tidak tersusun secara tertib, sehingga mengalami kesulitan mengenai cara mengalokasikan dana (kas) yang tersedia sekarang. Permasalahan itu tentunya akan semakin kompleks seiring dengan semakin berkembangnya dan besarnya kegiatan usaha. (<https://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>)

Dalam pengelolaan keuangan, wirausaha perlu mencermati pengeluaran modal. Modal yang dikeluarkan harus dicermati kesesuaiannya dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, pengaturan arus kas juga sangat penting diperhatikan. Kas merupakan Wirausaha harus selalu mempunyai uang kas untuk membayar biaya operasional usahanya, seperti untuk membeli bahan baku, gaji karyawan, biaya listrik, biaya telepon, biaya internet, dan lain-lain (Rahmani, 2016).

Pengelolaan arus kas yang baik akan membuat wirausaha tidak mengalami kekurangan uang kas atau uang tunai untuk operasional usahanya sehari-hari. Banyak usaha yang berhasil mencapai laba yang tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan karena mengalami keutangan kas. Hal tersebut disebabkan oleh laba tidak selalu dapat berupa uang tunai yang siap digunakan setiap saat untuk kegiatan usaha (Slamet, dkk., 2018).

Seorang wirausaha harus dapat membuat dan memahami berbagai laporan keuangan dalam pengelolaan usahanya. Ada tiga jenis laporan keuangan yang perlu dipahami oleh seorang wirausaha, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan yang paling umum dan paling mudah dibuat dalam suatu usaha adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menghitung selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya-biaya, maka akan dicatat sebagai laba. Namun sebaliknya, jika pengeluaran biaya-biaya lebih besar daripada pendapatan, maka akan dicatat sebagai rugi.

Wirausaha tentunya harus menguasai perhitungan laporan laba rugi sehingga dapat mengetahui potensi keuntungan atau kerugian usahanya. Selain itu, dengan adanya perhitungan tersebut, maka wirausaha juga dapat menentukan harga jual produknya dengan lebih tepat.

Menyikapi pentingnya pengetahuan dan penguasaan perhitungan keuangan usaha, maka Kepala SMA Al-Jannah Islamic, Nature, dan Science School menyampaikan permintaan pada Tim PKM Untar untuk dapat membantu program pengenalan kewirausahaan kepada para siswa/i di sekolah tersebut, terutama mengenai pengelolaan keuangan. Dengan demikian diharapkan para siswa/i di sekolah tersebut nantinya dapat menentukan harga jual produk dan menghitung proyeksi laba dari usaha yang akan mereka jalankan dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah.

Pihak sekolah memiliki kepedulian yang besar untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswanya dan membekali para siswa/i dengan pengetahuan yang memadai agar dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik dan menjadi wirausaha yang sukses.

Permasalahan Mitra

SMA Al Jannah setiap semester mengadakan kegiatan kewirausahaan, maka pihak sekolah meminta bantuan pada tim PKM Untar untuk mengisi kegiatan kewirausahaan tersebut. Tim PKM Untar diminta untuk menjadi narasumber dalam kegiatan seminar dan *workshop* kewirausahaan.

Dalam kegiatan tersebut, para siswa/i membuat produk untuk dijual di kalangan sekolah. Mengingat banyaknya siswa/i yang mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat dan kesulitan dalam menghitung laba rugi pembuatan produknya, maka Tim PKM Untar diminta memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai hal tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Membekali para siswa/i agar memiliki pemahaman mengenai laporan keuangan.
- b. Memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan secara jelas.
- c. Memberikan pelatihan mengenai perhitungan penentuan harga jual produk.

Peserta kegiatan ini adalah para siswa/i kelas VIII. Dengan demikian diharapkan para siswa/i tersebut dapat menjalankan kegiatan dalam entrepreneur study tersebut dengan lebih baik.

Komunitas internasional mengakui peran pendidikan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Namun, mempersiapkan generasi penerus wirausaha bukanlah suatu tugas yang mudah dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh kompleksitas dalam penciptaan keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki wirausaha (Costanza, 2019).

Terkait dengan penciptaan keterampilan dan kemampuan wirausaha tersebut, maka untuk meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan usaha, diperlukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016)

Solusi permasalahan yang dihadapi mitra adalah melalui pengadaan kegiatan seminar dan *workshop* mengenai pengelolaan keuangan serta perhitungan laporan keuangan dalam acara *entrepreneur study* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dengan mengundang tim PKM Untar sebagai narasumber.

Pada kegiatan seminar, para siswa akan dibekali pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan dan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha.

Pada kegiatan *workshop*, para siswa akan dibekali dengan keterampilan untuk melakukan perhitungan biaya-biaya, penentuan harga jual, dan perhitungan laporan laba rugi usaha.

Pada kegiatan ini, para siswa/i akan dibekali pengetahuan dan pelatihan untuk menentukan harga jual produk dan laba usaha yang dibuatnya dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perhitungan biaya produksi (dalam 1 resep)
 - Bahan baku utama
 - Bahan baku tambahan
- b. Perhitungan biaya produksi (target produksi)
 - Biaya produksi 1 resep x target
 - Biaya *overhead*
- c. Target penjualan & laba rugi (per bulan)
 - Laba kotor
- d. Biaya tetap (per bulan)
 - Laba bersih

B'Oat

A. PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI (DALAM SATU RESEP/ 8 pcs)

1. BAHAN BAKU UTAMA

Quaker Oat (100g oatmeal)	Rp. 5.500
Gula 50g	Rp. 6.500
Mentega ¼ pcs	Rp. 6.500
Susu 100 ml	Rp. 2.030

2. BAHAN BAKU TAMBAHAN

Meses Ceres 100g	Rp. 7.600
Ovomaltine 5g	Rp. 1.000

TOTAL BIAYA PRODUKSI 1 RESEP Rp. 29.130



Gambar 1. Contoh perhitungan biaya produksi

A. PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI (TARGET 30 RESEP)

1. BIAYA PRODUKSI 1 RESEP	Rp. 29.130 X 30	Rp. 873.900
2. Biaya tenaga kerja		Rp. 300.000
3. Biaya overhead * fix per 30 resep		
Kemasan produk 50 lusin	Rp. 100.000	
Gas	Rp. 20.000	
Sewa Peralatan	Rp. 100.000	
Total biaya produksi		Rp. 220.000

TOTAL BIAYA PRODUKSI 30 RESEP Rp. 1.393.000

* (biaya produksi satu unit B'Oat Rp. 1.393.000 : 30 = **Rp. 5.808 / unit**)



Gambar 2. Contoh perhitungan biaya produksi sesuai target produksi

A. LAPORAN TARGET PENJUALAN DAN LABA RUGI

PENJUALAN 30 RESEP (Rp. 10.000 x 240 x 3)	Rp. 7.200.000
HARGA POKOK PRODUKSI (Rp. 5.808 x 240 x 3)	(Rp. 4.181.760)
Laba kotor	Rp. 3.018.240
BIAYA PEMASARAN	
1. SEWA BOOTH	Rp. 500.000
2. Promosi	Rp. 100.000
3. Transportasi	Rp. 50.000
Total biaya operasi	(Rp. 650.000)
LABA BERSIH USAHA	Rp. 2.368.240



Gambar 3. Contoh perhitungan laba bersih usaha

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam merancang kegiatan PKM ini, Tim PKM Untar menjalankan beberapa metodologi, di antaranya adalah studi literatur mengenai berbagai bidang ilmu terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Selain melakukan studi literatur, tim juga melakukan in-depth interview dengan pihak-pihak penting, baik perwakilan dari

pihak sekolah maupun beberapa ahli di bidang pendidikan kewirausahaan, guna mengetahui permasalahan utama yang dapat dibantu pencariannya oleh Tim PKM Untar.

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah melakukan *in deep interview*, yang merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara (tim PKM) dengan responden atau orang yang diwawancarai (pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru BK (Bimbingan Karir).

Tahap kedua adalah melakukan studi literatur yang relevan dari berbagai sumber mengenai topik kewirausahaan, terutama yang terkait dengan industri atau ekonomi kreatif. Tahap ketiga adalah menyusun rencana kegiatan seminar dan *workshop*. Seminar ditujukan untuk mengenalkan konsep kewirausahaan kepada para siswa/i. Selain itu mereka juga diberi pelatihan untuk menghitung biaya-biaya produksi, penentuan harga jual, dan menghitung laba usaha.

Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan PKM, yang dilakukan secara daring. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan seminar dan *workshop* akan dievaluasi melalui survei dalam bentuk *google form* yang diisi oleh para peserta kegiatan. Tahap keenam adalah penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan. Pada tahap ini, semua kegiatan dan dokumentasi disusun dalam bentuk laporan kegiatan.

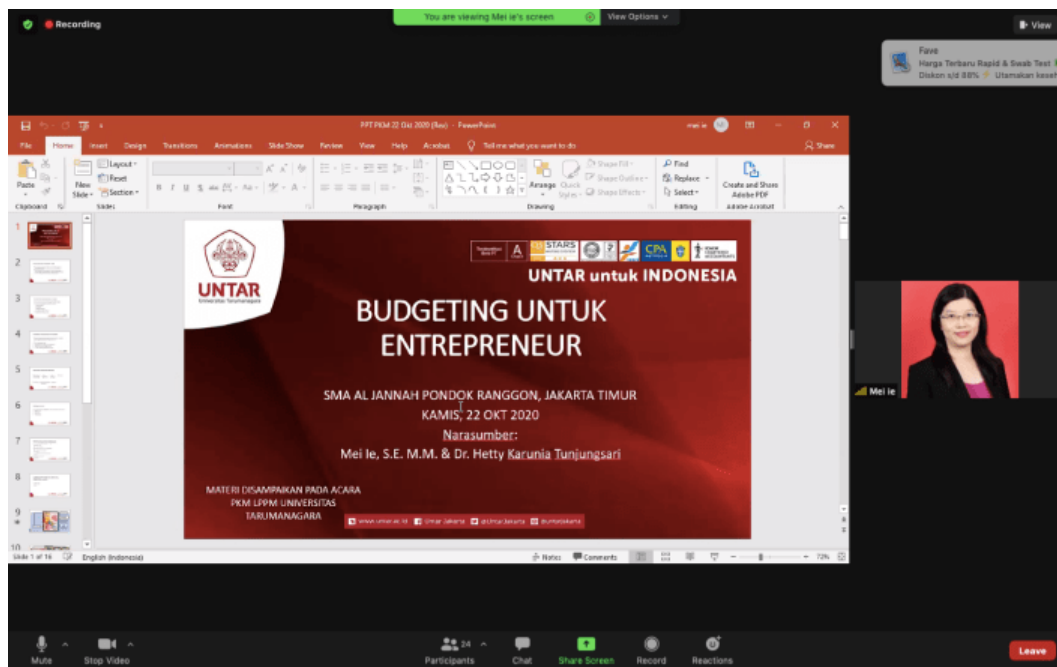
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diselenggarakan secara daring menggunakan media Zoom meeting pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2020 pukul 13.00-14.30. Peserta terdiri dari 28 siswa kelas VIII dan didampingi oleh guru bidang Ekonomi dan Kewirausahaan. Acara dimulai dengan pembukaan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemaparan materi dari tim PKM. Gambar 4 dan Gambar 5 menampilkan dokumentasi pembukaan dan pemaparan materi.



Gambar 4. Pembukaan oleh Perwakilan Guru SMA Al Jannah

Materi yang disampaikan adalah mengenai *Budgeting* untuk *Entrepreneur*. Pemaparan materi berlangsung selama 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama sesi pemaparan, seluruh siswa dapat mengikuti materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada kuesioner evaluasi kegiatan, 78,5% (22) siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan Baik dan 17,9% (5) siswa menyatakan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan Sangat Baik. Siswa juga menilai bahwa materi yang disampaikan Sangat Penting bagi *entrepreneur* (92,8%). Terkait dengan cara penyampaian materi oleh tim PKM, siswa juga memberikan penilaian yang positif. Dalam hal ini, 92,8% siswa menyatakan bahwa tim PKM mampu menyampaikan materi dengan jelas.



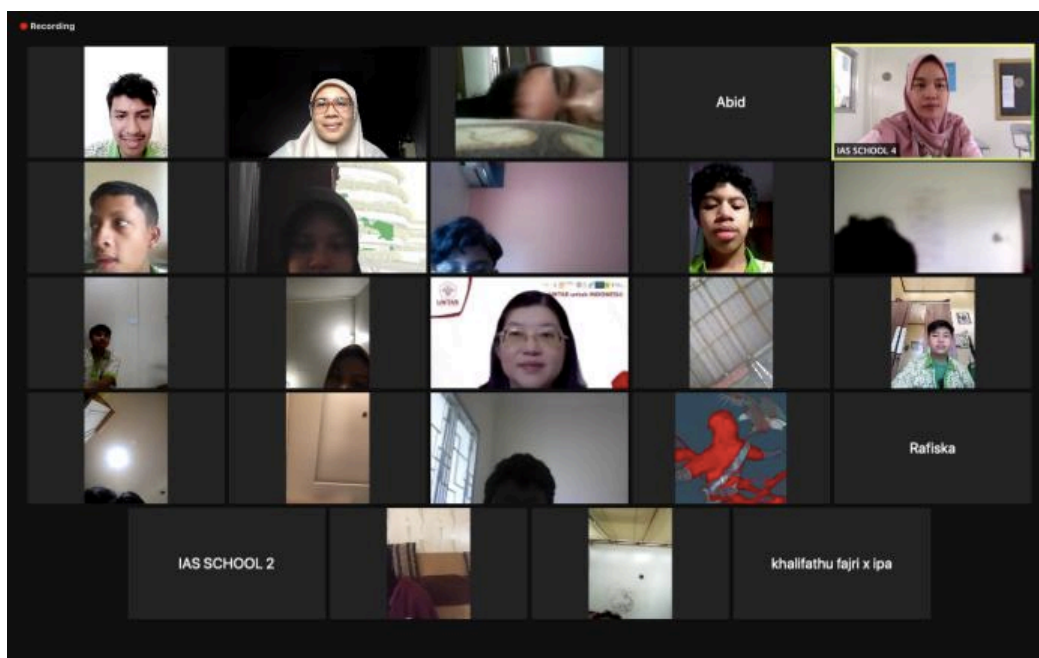
Gambar 5. Pemaparan oleh Tim PKM

Pada sesi tanya jawab, siswa juga cukup antusias mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan materi PKM dan pengalaman pribadi mereka saat menjalani tugas Kewirausahaan di sekolah. SMA Al Jannah memang memiliki program Kewirausahaan bagi siswa dan mewajibkan setiap siswa untuk aktif menjalankan kegiatan-kegiatan Kewirausahaan dengan bimbingan guru. Saat ini, siswa kelas VIII juga memiliki tugas untuk menjalankan proyek Kewirausahaan dengan menciptakan produk serta memasarkannya. Proyek tersebut sempat terhambat karena adanya aturan sekolah daring, namun demikian kegiatan dapat dilanjutkan kembali dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Sejumlah pertanyaan yang disampaikan oleh siswa pada sesi tanya jawab di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan harga untuk produk dan jasa, apakah terdapat perbedaan metodenya?
2. Apakah harga boleh dinaikkan jika harga bahan baku naik? Bagaimana jika pelanggan protes?
3. Bagaimana sebaiknya menentukan keuntungan dan harga jual produk agar tidak mengalami kerugian?

PKM berbentuk pelatihan *budgeting* atau anggaran sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman dan keahlian bagi siswa. Kegiatan PKM seperti ini telah dilakukan juga oleh Sinarwati (2018) pada alumni SMKN I Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Di kesempatan lain, kegiatan pelatihan *budgeting* dapat juga menambahkan pengetahuan penyusunan anggaran dengan menggunakan software sederhana seperti Microsoft Excel seperti yang telah dilakukan oleh Jayadi dkk (2018) pada pengusaha abon ikan tuna di Makassar.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan ini berjalan sesuai dengan baik, walau terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Seluruh peserta memberikan tanggapan positif yang diperoleh melalui pengisian *google form*.

Di masa mendatang kegiatan PKM dengan metode ini dapat dilakukan pada mitra yang sama atau berbeda. Topik kegiatan PKM dapat diperluas sesuai dengan latar belakang keilmuan tim PKM serta kebutuhan mitra.

REFERENSI

- Anwar, A., Ruma, Z. Budiyanti, H. (2019). Pelatihan penyusunan anggaran komprehensif pada pemilik usaha gerabah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, pp. 339-343).
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). 1 – 13.
- Costanza, F. (2019). Stimulating new business creation through system dynamics education. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 35(4). 267-284.

- Hasanah, L.L.N.E (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4 (2). 268-280.
- Jayadi, M., Omsa, S., Bahri, B., Fatmawati, F. (2018). Pelatihan penyusunan anggaran operasional berbasis Microsoft Excel pada usaha abon ikan tuna di Makassar. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M) 2018* (pp.339-343).
- Rahmani, D. (2020). Pentingnya manajemen keuangan untuk diri sendiri dan perusahaan. Retrieved from <https://radarsukabumi.com/pendidikan/universitas-nusa-putra/pentingnya-manajemen-keuangan-untuk-diri-sendiri-dan-perusahaan/>.
- Ravelby, T. A., Nurofik, A. & Trismiyanti, D. (2020). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi pemuda di Kecamatan Lubuk Alung sebagai upaya pembekalan keterampilan wirausaha dan penguatan UMKM. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1). 13-21.
- Santi, R. C. N. & Yulianton, H. (2016). Model sistem manajemen keuangan terencana bagi start-up bisnis UMKM berbasis web. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi U)*. ISBN: 978-979-3649-96-2. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/4171>.
- Sinarwati, K. 2017. Pelatihan dan pendampingan penyusunan finansial budgeting bagi alumni SMKN I Manggis. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, Vol. 8 (1), pp. 73-84.
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K. & Ie, M. (2018). *Dasar-dasar kewirausahaan: teori dan praktik*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN 3
LUARAN TAMBAHAN (HKI)


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC0020056209, 10 Desember 2020
Pencipta	
Nama	: Melie dan Hetty Karunia Tanjungaeri
Alamat	: Taman Palem Lestari Blok E 16 No. 21 RT. 001/RW. 015, Grogolreng, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11730
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Melie dan Hetty Karunia Tanjungaeri
Alamat	: Taman Palem Lestari Blok E 16 No. 21 RT. 001/RW. 015, Grogolreng, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11730
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Poster
Judul Ciptaan	: Pembinaan Penetapan Harga Dan Label Bagi Usaha Kecil
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 22 Juli 2020, di Jakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000225484

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

s.d. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Heris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menad berwenang untuk mencabut surat pencatatan pemohon.